



PERAN PASAR LOKAL KAMPUNG OSING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN BUDAYA DESA KEMIREN

Rifdah Nurjihana Shabrina^a, Elia Nur Fadillah^b

^{a,b} Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Korespondensi penulis: rifdahjihsha@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has various cultures, and each region certainly has different culture. Cultural preservation in the modern era can be done through several ways. One of them is by creating a traditional market such as Pasar Kampung Osing which is located in Kemiren, Banyuwangi Regency. This research aimed to investigate the role of Pasar Kampung Osing in improving the economy and culture of the village. This research used qualitative research method with an ethnography approach. The data sources were obtained through observation, documentation, and interviews. The results of the research showed that Pasar Kampung Osing was created in order to increase the selling price of local delicacies produced by Osing Tribe and to introduce the uniqueness of the tribe to both local and international tourists. The Lesung traditional music performance and Jaranan, as well as the local delicacies sellers who dressed in traditional Osing Tribe clothing became a special attraction to attract the tourists. The supports that have been given to Pasar Kampung Osing have made the market became better and more appealing. Pasar Kampung Osing gave a significant role in improving the economy of both the community and the village. In addition, through this market, the culture of the Osing Tribe was also increasingly recognized by the wider community. Various innovations were still carried out by the Pasar Kampung Osing committee in order to make the market remain sustainable.

Keywords: *Culture, Economy, Empowerment, Pasar Kampung Osing.*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan setiap daerahnya pasti memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Pelestarian budaya di era modern dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membuat pasar tradisional seperti Pasar Lokal Kampung Osing yang berada di Desa Kemiren, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik lebih dalam mengenai peran dari Pasar Lokal Kampung Osing dalam meningkatkan perekonomian dan kebudayaan Desa Kemiren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dan sumber data penelitian didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Lokal Kampung Osing ada karena untuk menaikkan harga jual jajanan khas Suku Osing dan untuk memperkenalkan keunikan Suku Osing kepada wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Adanya pertunjukan musik Lesung dan Jaranan serta pedagang yang menggunakan pakaian tradisional Suku Osing menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik wisatawan. Bantuan-bantuan yang telah diberikan membuat Pasar Lokal Kampung Osing menjadi lebih bagus dan menarik. Pasar Lokal Kampung Osing memberikan peran yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan perekonomian Desa Kemiren. Selain itu, dengan adanya pasar tersebut, kebudayaan Suku Osing juga semakin dikenal oleh masyarakat luas. Inovasi-inovasi tetap dilakukan oleh panitia Pasar Lokal Kampung Osing agar pasar tersebut tetap lestari dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Ekonomi, Pemberdayaan, Pasar Lokal Kampus Osing.*

Received Maret, 2023; Revised April, 2023; Accepted Mei, 2023

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia menyatukan diri menjadi satuan sosial-budaya yang disebut sebagai masyarakat. Masyarakat menciptakan, menumbuhkan, melahirkan, dan mengembangkan kebudayaannya. Adanya kebudayaan karena manusia dan tidak ada manusia yang tidak memiliki kebudayaan serta tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Masyarakat mempercayai kebudayaan yang dimiliki sesuai dengan kepercayaan dan keinginannya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budayanya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri terhadap suatu budaya. Keragaman budaya di Indonesia ini disebabkan oleh banyaknya wilayah dan pendatang asing yang berkunjung ke Indonesia sehingga budaya yang ada di Indonesia bervariasi. Budaya yang ada di Indonesia berusaha untuk dilestarikan agar tetap terjaga dan tidak hilang. Keragaman budaya ini membuat wisatawan asing maupun wisatawan lokal tertarik untuk berkunjung ke daerah-daerah di Indonesia yang memiliki kebudayaan menarik. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik dan ciri khas yang dimiliki oleh Indonesia serta dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dari sektor pariwisata.

Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu daerah yang ada di provinsi Jawa Timur yang wilayahnya berada di ujung timur, berseberangan langsung dengan Bali. Hal ini menyebabkan tidak sedikit wisatawan yang berkunjung ke Bali juga berkunjung ke Banyuwangi untuk sekedar menikmati alam atau meng-*explore* kebudayaan yang sangat kental di Banyuwangi. Pemerintah Banyuwangi sangat mendukung dan melestarikan bidang pariwisata di daerahnya baik tentang tempat wisata alam hingga kebudayaannya yang sangat kaya. Salah satu daerah yang berpotensi paling unggul dalam hal budaya adalah Suku Osing yang berada di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah.

Kelestarian budaya Suku Osing hingga sekarang masih terjamin, masyarakat Desa Kemiren masih sangat patuh dan taat pada nilai budaya. Tidak heran jika suku ini meskipun sudah ada sejak lama dan tetap bertahan hingga kini, budayanya masih menjadi bagian diantara kehidupan warga Kemiren tanpa terpengaruh oleh budaya yang lebih modern. Budaya Osing kini menjadi banyak perbincangan masyarakat luas karena budayanya yang unik dan masih dilestarikan hingga sekarang. Salah satu objek wisata Banyuwangi adalah Desa Kemiren. Desa Kemiren merupakan desa adat yang menjadi tempat tinggal Suku Osing. Namun, tidak hanya

soal keunikan budaya Suku Osing yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat, tetapi juga Pasar Lokal Kampung Osing yang menjadi perbincangan karena pasarnya mengusung konsep budaya Suku Osing.

Pasar ini telah menyebar luas hingga masuk salah satu stasiun tv sebagai rekomendasi tempat di Banyuwangi yang wajib dikunjungi karena menyediakan berbagai makanan tradisional khas Desa Kemiren dan pengangkatan konsep budaya Suku Osing. Industri pariwisata Banyuwangi semakin meningkat karena munculnya pasar ini. Banyak wisatawan lokal dan wisatawan asing yang datang ke Banyuwangi karena ingin melihat dan menikmati kuliner tradisional khas Banyuwangi terutama Desa Kemiren. Pedagang yang ada di pasar ini didominasi oleh ibu-ibu Desa Kemiren yang memakai pakaian adat Suku Osing berwarna hitam. Hampir setiap minggu pagi, jalan sekitar balai Desa Kemiren dipadati oleh kendaraan pengunjung yang ingin berkunjung ke Pasar Lokal Kampung Osing. Meskipun era globalisasi meningkat, masih banyak masyarakat yang peduli terhadap pelestarian kebudayaan tradisional seperti Pasar Lokal Kampung Osing.

Selain itu, latar belakang dibuatnya Pasar Lokal Kampung Osing adalah karena ingin meningkatkan perekonomian warga sekitar dengan menjual makanan khas Desa Kemiren yang dikemas dengan unsur kebudayaan dan pariwisata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam mengenai peran dari Pasar Lokal Kampung Osing dalam meningkatkan perekonomian dan kebudayaan Desa Kemiren. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teori ACTORS oleh Sarah Cook dan Steve Maculay.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif memiliki maksud suatu aktivitas yang dilakukan dengan serangkaian praktik yang mentransformasikan dunia menjadi terlihat dengan serangkaian tahap diantaranya seperti catatan lapang, suatu percakapan wawancara, foto, catatan pribadi dan video. Dalam hal ini, kualitatif akan selalu dilibatkan dalam penafsiran naturalistik karena mempelajari hal di lingkungan ilmiahnya dan mencoba memaknai fenomena dengan sudut pandang masyarakat yang diberikan kepada peneliti. Pendekatan etnografi adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif yang meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu untuk menginterpretasikan suatu kepercayaan, pola perilaku dan lain sebagainya. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer digali melalui

Rifdah Nurjihan Shabrina, Elia Nur Fadillah / Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol 2. No. 2 (2023) 123 - 133

observasi dan dokumentasi secara langsung di Desa Kemiren, tepatnya di sekitar Balai Desa Kemiren RT 1 RW 1 sebagai lokasi Pasar Lokal Kampung Osing serta wawancara mendalam dengan informan; beberapa pedagang di Pasar Lokal Kampung Osing, Sekretaris pendiri Pasar Lokal Kampung Osing, dan warga sekitar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang sudah ada (studi pustaka) seperti jurnal, laporan penelitian dan buku yang relevan. Dalam penelitian kualitatif juga terdapat teknik analisis data yang digunakan untuk lebih memperjelas suatu data yang sudah didapatkan dengan tujuan agar mudah dipahami dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Sejarah Pasar Lokal Kampung Osing*

Latar belakang berdirinya Pasar Lokal Kampung Osing adalah ketika perkembangan wisata di Banyuwangi meningkat menyebabkan banyaknya wisatawan yang ingin datang ke Desa Kemiren. Namun, kenyataannya ketika wisatawan tersebut mengunjungi desa ini dengan harapan yang besar untuk melihat keunikan Suku Osing, hal itu justru tidak mereka dapatkan seperti halnya rumah adat, tarian tradisional dan makanan khas Suku Osing. Kekecewaan wisatawan juga meningkat ketika apa yang dipromosikan dengan kenyataan sangat berbanding terbalik. Permasalahan ini menimbulkan inisiatif dari Pokdarwis dan Karang Taruna dengan membuat satu wadah atau satu titik lokasi yang diharapkan dapat mengobati rasa kecewa wisatawan atas hal apapun yang tidak bisa mereka dapatkan dari mengunjungi Desa Kemiren.

Selain itu, latar belakang pemilihan konsep pasar sebagai wadah kebudayaan diawali saat salah satu pengelola pasar mengikuti program Kementerian Pariwisata yang bernama Visit Wonderful Indonesia pada tahun 2017. Kegiatan program tersebut adalah dengan membuat pasar wisata kuliner atau destinasi digital yang tidak hanya viral di sosial media tetapi juga viral secara nyata. Oleh karena itu, pengelola pasar bersama Pokdarwis dan Karang Taruna membuat Pasar Lokal Kampung Osing karena pasar merupakan tempat yang dapat mempertemukan berbagai kalangan masyarakat, dan juga konsep pasar kuliner di saat itu sedang banyak digandrungi beberapa tempat wisata di Indonesia.

“... Saya waktu itu diundang rakornas (agenda tahunan) kalo nggak salah 2017 November, 2017 akhir. Itu ke Jakarta, rakornas ada program namanya Visit Wonderful Indonesia, salah satu sub kegiatannya itu pasar wisata kuliner atau destinasi digital. Nah kenapa dijadikan destinasi digital? destinasi digital itu tidak hanya viral di medsos tapi viral secara nyata, nah mangkanya itu mengusung

konsep namanya pasar. Kenapa pasar? pasar itu sebagai tempat pertemuan tidak hanya yang muda tapi yang tua juga kan gitu, jadi semua khalayak itu ada di pasar.” (Wawancara dengan informan Bapak Dedy, 25 Maret 2023)

Kemudian Pokdarwis bersama Karang Taruna mencoba mengusulkan konsep Pasar Lokal Kampung Osing ini ke kepala desa dan beberapa pihak untuk membuat pasar kuliner di Desa Kemiren. Setelah melewati banyak proses, pada tanggal 26 Januari 2018, Pasar Lokal Kampung Osing diadakan oleh Pokdarwis dan Karang Taruna bersama pemerintah desa. Salah satu pengembangan Industri yang diusung ini, tentunya akan selalu melibatkan kreativitas masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan masyarakat Desa Kemiren. Struktur yang terbentuk dalam lingkup Pasar Lokal Kampung Osing akan selalu mengutamakan masyarakat Desa Kemiren dari mulai pencetus, pengelola, hingga pedagang. Pasar Lokal Kampung Osing adalah bentuk salah satu industri kreatif yang memperdayakan ibu-ibu Desa Kemiren dengan potensi yang alamiah yang secara langsung dapat membantu perekonomian ibu-ibu dan juga pemberdayaan ini juga menguntungkan pihak pengelola dapat meningkatkan daya tarik tersendiri.

Penempatan lokasi Pasar Lokal Kampung Osing ini berada di kawasan yang strategis di dekat kantor balai Desa Kemiren. Lebih spesifiknya masuk ke gang kecil daerah RT 1 RW 1 yang merupakan salah satu daerah yang mayoritas warganya, khususnya ibu-ibu yang sering dan pandai dalam membuat kue. Pengelola pasar berinisiatif untuk memberi wadah agar ibu-ibu tersebut tidak keliling setiap harinya untuk menjual kue, khusus hari Minggu ibu-ibu berjualan kue di Pasar Lokal Kampung Osing. Dahulu jumlah pedagang hanya dua puluh orang yang berasal dari warga lokal Desa Kemiren saja. Pedagang-pedagang tersebut dahulu diberikan modal awal sebanyak Rp100.000 lalu uang tersebut dipergunakan untuk membuat kue. Ketika kue tersebut di jual tetapi tidak laku maka para pedagang tidak kecewa karena kue-kue tersebut telah dibeli oleh panitia dengan uang modal awal. Uang tersebut juga sebagai kekuatan untuk para pedagang agar selalu konsisten berjualan di Pasar Lokal Kampung Osing.

Pembukaan awal Pasar Lokal Kampung Osing hanya ada pertunjukan musik angklung yang dilanjutkan dengan senam pagi dan jalan sehat, setelah itu pengunjung baru boleh membeli jajanan pasar yang diperjualbelikan oleh ibu-ibu. Dahulu pasar ini hanya dilaksanakan setiap dua minggu sekali bahkan terkadang satu bulan sekali. Pengelola masih ragu akan program ini sehingga Pasar Lokal Kampung Osing tidak diadakan setiap satu minggu sekali. Keraguan pengelola adalah tentang akan tidak lakunya jajanan yang dijual belikan dan target pasar yang sedikit karena pengelola tidak menargetkan banyak pengunjung dari luar Desa Kemiren. Lambat

PERAN PASAR LOKAL KAMPUNG OSING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN BUDAYA DESA KEMIREN (Rifdah Nurjihan Shabrina)

laun setelah beberapa kali dilaksanakan, ternyata Pasar Lokal Kampung Osing ini mendapat respon baik dari masyarakat. Unggahan instagram Kementerian Pariwisata tentang Pasar Lokal Kampung Osing sangat membantu pasar ini lebih dikenal masyarakat luas, keesokan harinya kue yang dijual habis tidak sampai tiga puluh menit karena banyak pengunjung yang datang. Peminat pasar semakin lama semakin meningkat sehingga pengunjung meminta untuk diadakan setiap seminggu sekali di hari minggu.

B. Peran Pasar Lokal Kampung Osing dalam Ekonomi

Lokasi yang digunakan untuk menjadi Pasar Lokal Kampung Osing awalnya hanyalah gang biasa yang menjadi tempat tinggal warga Desa Kemiren. Kemudian dengan adanya Pasar Lokal Kampung Osing, gang tersebut menjadi ramai disetiap hari minggunya oleh pedagang dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal tersebut membuat warga yang berada di sekitar lokasi Pasar Lokal Kampung Osing terbantu dari segi perekonomiannya karena mereka dapat berjualan di pasar tersebut dengan berbagai macam makanan berat maupun makanan ringan tradisional khas Desa Kemiren. Konsep pasar yang mengusung tema budaya seperti ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga secara tidak langsung Pasar Lokal Kampung Osing membantu perekonomian masyarakat Desa Kemiren.

Pasar Lokal Kampung Osing memberikan wadah bagi ibu-ibu pembuat jajanan khas Desa Kemiren untuk berjualan. Pasar tersebut menawarkan jajanan khas Desa Kemiren karena selain untuk membantu ibu-ibu berjualan, juga untuk menaikkan harga jual jajanan khas Desa Kemiren yang awalnya tidak bernilai tinggi dan untuk memperkenalkan kepada wisatawan mengenai keunikan makanan khas Desa Kemiren. Kopi Kemiren Jaran Goyang menjadi produk unggulan yang ada di Pasar Lokal Kampung Osing.

“Pastinya iya, karena dulu ada dua puluh pedagang sesuai di proposal itu memang dari masyarakat Kemiren. Jadi kami pilih di area situ yang mau berjualan terakhir ada dua puluh orang itu ada seratus ribu untuk modal jadi memang kami memberikan modal ke pedagang seratus ribu untuk membuat kuenya jadi nanti disaat itu di waktu itu nanti kalau kuenya ga laku ya intinya udah kami beli seratus ribu. jadi intinya seratus ribu untuk memancing mereka biar konsisten tetap dilaksanakan untuk pasarnya tersebut.” (Wawancara dengan Informan Kang Edy, 22 Maret 2023)

Menurut Kang Edy, selaku sekretaris pembentuk Pasar Lokal Kampung Osing, pedagang yang berjumlah dua puluh tersebut diberi modal sebesar Rp100.000 untuk membuat jajanan khas Desa Kemiren. Bantuan modal tersebut secara tidak langsung membantu perekonomian

pedagang karena jajanan yang dijual sudah terbeli. Pedagang yang berada di Pasar Lokal Kampung Osing hanya membayar pajak per minggunya sebesar Rp5.000 sampai Rp10.000 untuk sewa lahan. Kemudian uang tersebut dikelola oleh panitia Pasar Lokal Kampung Osing di bawah naungan BUMDes, seperti yang dikatakan oleh Kang Edy sebagai berikut :

“... dan sekarang setiap pedagang itu ada tax atau pajak atau uang iuran, per minggu itu ada yang lima ribu sepuluh ribu untuk sewa lahan dan itu dikelola oleh panitia Pasar Lokal Kampung Osing di bawah naungan BUMDes.” (Wawancara dengan Informan Kang Edy, 22 Maret 2023)

Adanya Pasar Lokal Kampung Osing ini selain untuk pemberdayaan masyarakat dan memperkenalkan budaya Suku Osing, juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan atau solidaritas di antara para pedagang. Latar belakang yang sama yang dirasakan oleh para pedagang membuat solidaritas tersebut muncul secara tidak langsung. Dan juga, struktur yang ada di dalam Pasar Lokal Kampung Osing merupakan solidaritas organik karena terdapat pembagian kerja antara Panitia Pasar Lokal Kampung Osing dan juga individu yang berada di dalam tersebut saling bergantung. Jika tidak ada panitia maka para pedagang tidak dapat berjualan di Pasar Lokal Kampung Osing, begitupun sebaliknya, panitia tersebut tidak dapat menjalankan program Pasar Lokal Kampung Osing jika tidak ada pedagang yang mau berjualan di pasar tersebut.

Pemerintah Banyuwangi memberikan dukungan terhadap adanya Pasar Lokal Kampung Osing dan juga mempromosikan di sosial media untuk membantu menyebarluaskan Pasar Lokal Kampung Osing ke masyarakat lokal maupun masyarakat internasional. Generasi Pesona Indonesia atau GenPi juga memberikan bantuan dana untuk membuat gapura dan menggambar beberapa tembok warga. Selain itu juga terdapat bantuan dari Bank BTN berupa meja untuk pedagang yang berjualan di Pasar Lokal Kampung Osing. Bantuan-bantuan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan Pasar Lokal Kampung Osing. Dibuktikan dengan meningkatnya pengunjung yang datang dan semakin bertambahnya pedagang yang berjualan di Pasar Lokal Kampung Osing hingga menjadi kurang lebih empat puluh pedagang.

Panitia Pasar Lokal Kampung Osing terus melakukan inovasi agar Pasar Lokal Kampung Osing tersebut *sustainable* atau berkelanjutan. Dengan mengadakan pertunjukan Musik Lesung dan Jaranan yang pemainnya berasal dari Desa Kemiren, rumah-rumah warga yang mengukung konsep rumah tradisional Suku Osing, hingga pedagang yang menggunakan pakaian adat Suku

Osing. Keotentikan Suku Osing menjadi konsep utama Pasar Lokal Kampung Osing. Selain itu, jajanan yang dijual mengkolaborasikan antara jajanan khas Desa Kemiren dengan jajanan kekinian yang masih berasal dari Indonesia. Hal tersebut menjadi daya tarik yang dimiliki oleh Pasar Lokal Kampung Osing.

C. Peran Pasar Lokal Kampung Osing dalam Budaya

Berdiri sejak kurang lebih lima tahun lalu, Pasar Lokal Kampung Osing merupakan salah satu pasar kuliner di Indonesia yang mengusung konsep budaya. Tentunya hal ini dapat mengoptimalkan potensi budaya yang dimiliki Suku Osing dan mewujudkan industri kreatif dalam lingkungan Desa Kemiren. Sepanjang jalan RT 1 RW 1 sebagai pusat pasar, sudah memiliki beberapa *icon* kebudayaan Suku Osing. Selain faktor perekonomian, nilai kebudayaan ternyata dapat meningkatkan minat wisatawan. Beberapa wisatawan ada yang lebih memilih untuk menelusuri Pasar Lokal Kampung Osing dengan aneka budayanya yang unik secara personal dan ada pula yang lebih memilih reservasi dengan meminta bantuan pemandu wisata agar lebih mendapatkan informasi yang lebih detail.

“wisatawan dibagi jadi dua ya, wisatawan lokal dan wisatawan asing. kalo yang lokal itu juga dibagi jadi dua, itu ada reservasi dan ada yang langsung dateng. kalau yang langsung datang saya tidak ada data, kalo dilihat dari penjualan masyarakat ya lumayan cukup banyak kalo saya lihat waktu keliling di pasar juga perkiraan berapa orang banyuwangi kota masih ada yang ngajak saudara dari luar kota, seperti itu jadi cukup banyak. nah untuk yang reservasi itu juga ada beberapa yang kami arahkan, karena ke pasar itu kan gak bayar kan ya, free, jadi kita anterin ke situ saja atau jasa pemandu, biasanya seperti itu.” (Wawancara dengan Informan Kang Edy, 22 Maret 2023)

Saat ini Pasar Lokal Kampung Osing sudah banyak memiliki kemajuan terutama dalam segi budaya. Saat pengunjung memasuki gang lokasi Pasar Lokal Kampung Osing, sangat terlihat jelas banyaknya pedagang sepanjang jalan dengan payung warna-warninya hingga keujung jalan. Pedagang melayani pembeli menggunakan pakaian adat Suku Osing berwarna hitam yang menjadi keunikan para pedagang yang berjualan di Pasar Lokal Kampung Osing. Sepanjang jalan masih ditemukan beberapa rumah tradisional Suku Osing milik warga sekitar, tentunya hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Di Pasar Lokal Kampung Osing juga terdapat pertunjukan kesenian tradisional, seperti pertunjukan musik lesung yang dimainkan oleh sekumpulan orang yang cukup umur dengan pakaian adat Suku Osing dan juga pertunjukan jaranan yang dimainkan oleh anak-anak Desa Kemiren.

Konsep pembangunan dalam budaya masih dirasa kurang sehingga perlu adanya pengonsepan ulang, salah satunya dalam hal rumah adat dan perlu adanya pengembangan kebudayaan di dalamnya. Sepanjang jalan RT 1 RW 1 sebagai pusat lokasi Pasar Lokal Kampung Osing, masih menjadi perkampungan rumah modern bukan seperti rumah adat Suku Osing. Dengan adanya Pasar Lokal Kampung Osing diharapkan masyarakat sekitar mengizinkan untuk mengubah rumah milik mereka menjadi rumah adat Suku Osing. Tentunya hal ini membutuhkan adanya penganggaran dan pembiayaan arsitektur sebagai masukan untuk pemerintah Banyuwangi. Sehingga Pasar Lokal Kampung Osing bisa menjadi *icon* menarik dalam segi budaya.

“... Kemudian yang selanjutnya konsep untuk pembangunan atau konsep untuk beberapa itu juga butuh kita konsepkan ulang misal adat ataupun budaya osing notabnya rumah adat harus harus kita rubah atau kita kembangkan... disitu dengan adanya pasar kampung using otomatis bisa menambah minat masyarakat untuk merubah rumahnya jadi rumah adat using. Jadi semoga ini juga menjadi masukan bagi beberapa pihak terutama pemerintah untuk memprioritaskan lokasi itu rt 1 rw1 , jika ada rehat rumah agar bisa di prioritaskan di area gang massa, karena itu yang menjadi icon produk lainnya.” (Wawancara dengan Informan Kang Edy, 22 Maret 2023)

Inovasi selanjutnya Pasar Lokal Kampung Osing juga akan menyediakan tarian tradisional dan beberapa kesenian daerah Suku Osing. Jadi, wisatawan yang berkunjung ke Pasar Lokal Kampung Osing akan menemukan satu kesatuan Suku Osing dengan adanya makanan tradisional dan berbagai *icon* budaya Suku Osing yang diperkenalkan dalam satu tempat. Tentunya hal ini akan sangat menarik banyak wisatawan dengan pengonsepan yang sangat unik dan pasar ini akan menjadi sebuah wadah informasi tentang Suku Osing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasar Lokal Kampung Osing muncul karena ingin mengobati rasa kekecewaan wisatawan yang berkunjung ke Desa Kemiren karena pariwisata yang ada di Desa Kemiren berbanding terbalik dengan apa yang dipromosikan. Sehingga Pokdarwis dan Karang Taruna mengusulkan untuk membuat Pasar Lokal Kampung Osing sebagai wadah bagi wisatawan untuk lebih mengenal keotentikan Desa Kemiren. Pedagang yang berjualan di Pasar Lokal Kampung Osing terus mengalami peningkatan, yang awalnya berjumlah dua puluh pedagang sekarang meningkatkan menjadi kurang lebih empat puluh pedagang. Keunikan yang disajikan oleh Pasar Lokal Kampung Osing adalah para pedagang menjual jajanan khas Desa Kemiren dengan menggunakan pakaian adat Suku Osing, selain itu terdapat rumah adat Suku Osing dan beberapa pertunjukan tradisional seperti Musik Lesung dan Jaranan. Pedagang yang berjualan di

PERAN PASAR LOKAL KAMPUNG OSING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN BUDAYA DESA KEMIREN (Rifdah Nurjihan Shabrina)

Pasar Lokal Kampung Osing berasal dari Desa Kemiren dan pedagang cukup membayar pajak seminggu sekali sebesar Rp5.000 sampai Rp10.000 untuk biaya sewa lahan. Nantinya pajak tersebut akan dikelola oleh panitia Pasar Lokal Kampung Osing di bawah naungan BUMDes. Selain itu, terdapat bantuan yang diberikan oleh beberapa pihak untuk membantu Pasar Lokal Kampung Osing, seperti bantuan dari pemerintah Banyuwangi, Generasi Pesona Indonesia (GenPi) dan Bank BTN. Adanya Pasar Lokal Kampung Osing dapat membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa Kemiren serta memperkenalkan kebudayaan Suku Osing. Oleh karena itu, Pasar Lokal Kampung Osing ini harus tetap konsisten dan melakukan inovasi agar *sustainable* serta mampu bersaing dengan pasar-pasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohman, H., & Mulyono, J. "Studi Kelayakan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Pedesaan Bagi Terwujudnya Desa Mandiri di Kabupaten Banyuwangi." In *Pemberdayaan dan Inovasi tata Kelola Pemerintah Daerah dan Desa*. W. Edy, Ed. Surabaya: Pena Salsabila, 2016, pp 37-52.
- Anoerajekti, N., Macaryus, S., Bustami, A. L., Asrumi, A., Kusumah, M. S., Zainuri, Z., ... & Poernomo, D. *Potensi Budaya Using dan Industri Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018, pp 1-417.
- Prasetyo, H., & Rosa, D. V. "Space For Cultural Articulation: Voicing The Local in Commodity Transformation" in *Rethinking The Human Dignity and Nation Identity: A Review Perspective Of Arts and Arts Education*, Yogyakarta: UNY Press, 2014, pp 844-860.
- Murdyastuti, A., & Mayasiana, N. A. "Peran Pemerintah Desa Dalam Perubahan Pariwisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi." *Journal of Tourism and Creativity*, Volume 4 No. 2, April 2020, Pages 117-126, <https://doi.org/10.19184/jtc.v4i2.14590>.
- N. H. Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, Volume 10 No. 2, Februari 2017, <https://doi.org/10.14710/sabda.10.2.%p>

Wahyudiono, A., & Imaniar, D. "Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat Desa Adat Kemiren Di Kabupaten Banyuwangi." *representamen*, Volume 7 No. 01, April 2021, Pages 30-40.

Fathy, R. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 3 No. 2, Juni 2019, Pages 1-17.

Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, pp. 1-634.